

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Program Keluarga Harapan (PKH) dan Pola Konsumsi terhadap Kesejahteraan Sosial Rumah Tangga di Kelurahan Air Tawar Barat

Sefni Novita Sari¹, Tri Kurniawati²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Padang
e-mail: sefninovitasari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui: 1) Pengaruh tingkat pendidikan dan Program Keluarga Harapan terhadap pola konsumsi di Kelurahan Air Tawar Barat. 2) Pengaruh tingkat pendidikan, Program Keluarga Harapan dan pola konsumsi terhadap kesejahteraan sosial rumah tangga di Kelurahan Air Tawar Barat. 3) Pengaruh tingkat pendidikan dan Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan sosial rumah tangga melalui pola konsumsi di Kelurahan Air Tawar Barat. Jenis penelitian ini penelitian deskriptif asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah penerima Program Keluarga Harapan Kelurahan Air Tawar Barat sebanyak 183 rumah tangga, dengan menggunakan *proportional random sampling* diperoleh sampel sebanyak 64 orang. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu observasi, kuisioner dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan terdiri dari analisis deskriptif, analisis asumsi klasik dan analisis jalur.

Kata kunci: *Tingkat Pendidikan, Program Keluarga Harapan, Pola Konsumsi, Kesejahteraan Sosial Rumah Tangga*

Abstract

This research was conducted to determine: 1) The effect of education level and the conditional cash transfer on consumption patterns in Air Tawar Barat Village. 2) The effect of education level, conditional cash transfer and consumption patterns on social welfare of households in Air Tawar Barat Village. 3) The effect of education level and the conditional cash transfer on household social welfare through consumption patterns in Air Tawar Barat Village. This type of research is associative descriptive research with a quantitative approach. The population in this research were recipients of the conditional cash transfer in Air Tawar Barat Village, totaling 183 households. Using proportional random sampling, a sample of 64 people was obtained. The types of data in this research are primary data and secondary data. Data collection techniques used

are observation, questionnaires and documentation. The data analysis used consisted of descriptive analysis, classical assumption analysis and path analysis.

Keywords : *Education Level, Conditinal Cash Transfer, Consumption Patterns, Household Social Welfare*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial menyatakan kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Tingkat kesejahteraan rumah tangga dan kemiskinan berkorelasi secara langsung. Keluarga yang sejahtera tidak miskin, sehingga definisi dan ukuran tingkat kesejahteraan berkorelasi dengan tingkat kemiskinan. Dalam rumah tangga tingkat pendidikan orang tua sangat menentukan kesejahteraan sosial. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk menaikkan taraf modal manusia. Sesuai dengan tuntutan zaman, pendidikan yang berkualitas harus menghasilkan insan terdidik yang berkompeten dan amanah. Dalam hal ini, pendidikan merupakan sarana untuk mencapai tujuan tersebut (Siregar & Ritonga, 2019). Karena tingkat pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap pekerjaan, tentunya berdampak juga terhadap pendapatan. Tingkat pendidikan orang tua di Kelurahan Air Tawar Barat terbilang cukup rendah karena masyarakat memilih bersekolah hingga tingkat SLTA saja.

Masih banyak ditemui bahwa tidak semua rumah tangga mempunyai pendapatan yang cukup untuk membiayai berbagai kebutuhan hidup sehari-hari. Ketidakmampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar tersebut sehingga dikategorikan sebagai rumah tangga miskin. Pemerintah menggalakkan berbagai program penanggulangan kemiskinan. Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu inisiatif untuk memerangi kemiskinan yang di kenal di dunia internasional sebagai *Conditional Cash Transfer* (CCT). PKH adalah program yang memberikan bantuan pendapatan bersyarat kepada rumah tangga berpenghasilan rendah yang telah diidentifikasi sebagai penerima manfaat PKH. (Kementerian Sosial, 2021). Penerima PKH di Kelurahan Air Tawar Barat pada tahap 4 tahun 2022 sebanyak 183 KK. Selain tingkat pendidikan dan pendapatan, kesejahteraan sosial rumah tangga juga dipengaruhi oleh pola konsumsi rumah tangga itu sendiri. Misalnya, rumah tangga miskin memprioritaskan kebutuhan pangannya karena merasa tidak mampu untuk membeli barang selain sembako. Pada saat yang sama, masyarakat berpendapatan tinggi cenderung lebih banyak memenuhi kebutuhan bukan makanan daripada maknan. Berdasarkan observasi dan pengamatan yang telah dilakukan serta dengan melihat fenomena-fenomena yang terjadi peneliti ingin mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, Program Keluarga Harapan (PKH), dan pola konsumsi terhadap kesejahteraan sosial rumah tangga di Kelurahan Air Tawar Barat.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan asosiatif menggunakan strategi kuantitatif. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik proportional random sampling untuk menentukan jumlah penerima Program Keluarga Harapan yang menjadi sampel. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, kuisisioner dan dokumentasi. Data dianalisis melalui analisis deskriptif, analisis asumsi klasik dan analisis jalur. Analisis deskriptif bertujuan untuk merumuskan jawaban dari pengisian kuisisioner yang dilakukan oleh responden sehingga dapat menggambarkan karakteristik masing-masing variabel. Analisis asumsi klasik bertujuan untuk menemukan kebenaran dari masalah dari fenomena yang terdapat dalam pengaruh tingkat pendidikan, Program Keluarga Harapan (PKH) dan pola konsumsi terhadap kesejahteraan sosial rumah tangga. Sedangkan, analisis jalur digunakan untuk mengidentifikasi konsekuensi langsung dan jangka panjang dari berbagai variabel. tingkat pendidikan dan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan sosial rumah tangga melalui pola konsumsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas telah dilalui oleh data dalam penelitian yang diuraikan di bawah ini. Oleh karena itu, dilakukan analisis jalur dengan kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 1. Uji F Sub Struktur I

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3488233601621,410	2	1744116800810,710	5,150	.009 ^b
	Residual	20656610148378,600	61	338632953252,108		
	Total	24144843750000,000	63			
a. Dependent Variable: Pola Konsumsi						
b. Predictors: (Constant), Program Keluarga Harapan, Tingkat Pendidikan						

Sumber : Data primer diolah (2023), SPSS versi 25

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai F hitung sebesar 5,150 dan nilai signifikansi sebesar 0,09 yang lebih besar dari 0,05. Kesimpulannya adalah variabel tingkat pendidikan dan Program Keluarga Harapan tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel pola konsumsi.

Tabel 2. Uji t Sub Struktur I

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	488508,925	316469,113		1,544	0,128

Tingkat Pendidikan	80506,860	27710,595	0,347	2,905	0,005
Program Keluarga Harapan	0,216	0,222	0,116	0,971	0,336

a. Dependent Variable: Pola Konsumsi

Sumber : Data primer diolah (2023), SPSS versi 25

Dari tabel di atas diketahui nilai t_{hitung} dari variabel $X_1 = 2,905$ dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari $< 0,05$. Dengan $df = n - k$ ($64-2 = 62$) diperoleh t_{tabel} sebesar 1,669. Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,905 > 1,669$. Dengan demikian, artinya variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel pola konsumsi. Selanjutnya, nilai t_{hitung} dari variabel $X_2 = 0,971$ dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,336 lebih besar dari $> 0,05$. Dengan $df = n - k$ ($64-2 = 62$) diperoleh t_{tabel} sebesar 1,669. Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,336 > 1,669$. Dengan demikian, artinya variabel Program Keluarga Harapan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel pola konsumsi.

Tabel 3. Koefisien Residual Sub Struktur I

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.380 ^a	0,144	0,116	581921,776

a. Predictors: (Constant), Program Keluarga Harapan, Tingkat Pendidikan

Sumber : Data primer diolah (2023), SPSS versi 25

Dari tabel diatas diketahui nilai R Square sebesar 0,144 menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh X_1 dan X_2 terhadap X_3 adalah sebesar 14,4 %, sementara sisanya 85,6% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Tabel 4. Uji F Sub Struktur II

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	945,404	3	315,135	9,017	.000 ^p
	Residual	2096,956	60	34,949		
	Total	3042,359	63			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Sosial Rumah Tangga

b. Predictors: (Constant), Pola Konsumsi, Program Keluarga Harapan, Tingkat Pendidikan

Sumber : Data primer diolah tahun 2023, SPSS versi 25

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai F hitung sebesar 9,017, sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,00 yang dimana lebih kecil dari

0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan, Program Keluarga Harapan, dan pola konsumsi memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel kesejahteraan sosial rumah tangga.

Tabel 5. Uji t Sub Struktur II

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52,557	3,277		16,037	0,000
	Tingkat Pendidikan	0,237	0,300	0,091	0,789	0,433
	Program Keluarga Harapan	2,564E-06	0,000	0,123	1,128	0,264
	Pola Konsumsi	5,423E-06	0,000	0,483	4,169	0,000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Sosial Rumah Tangga

Sumber : Data primer diolah tahun 2023, SPSS versi 25

Dari tabel di atas diketahui nilai t_{hitung} dari variabel $X_1 = 0,789$ dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,433 lebih besar dari $> 0,05$. Dengan $df = n - k$ ($64-3 = 61$) diperoleh t_{tabel} sebesar 1,670. Diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,789 < 1,670$. Dengan demikian, artinya variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel kesejahteraan sosial rumah tangga.

Selanjutnya, diketahui nilai t_{hitung} dari variabel $X_2 = 1,128$ dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,264 lebih besar dari $> 0,05$. Dengan $df = n - k$ ($64-3 = 61$) diperoleh t_{tabel} sebesar 1,670. Diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,128 < 1,670$. Dengan demikian, artinya variabel Program Keluarga Harapan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel kesejahteraan sosial rumah tangga. Selanjutnya, diketahui nilai t_{hitung} dari variabel $X_3 = 4,169$ dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $< 0,05$. Dengan $df = n - k$ ($64-3 = 61$) diperoleh t_{tabel} sebesar 1,670. Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,169 > 1,670$. Dengan demikian, artinya variabel pola konsumsi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel kesejahteraan sosial rumah tangga.

Tabel 6. Koefisien Residual Sub Struktur II

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.557 ^a	0,311	0,276	5,912

a. Predictors: (Constant), Pola Konsumsi, Program Keluarga Harapan, Tingkat Pendidikan

Sumber : Data primer diolah tahun 2023, SPSS versi 25

Dari tabel diatas, nilai R Square sebesar 0,311 menunjukkan bahwa X_1 , X_2 , dan X_3 memberikan kontribusi sebesar 31,1% terhadap Y, sedangkan sisanya 68,9% merupakan variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Berdasarkan analisis jalur hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan kepala keluarga berpengaruh besar terhadap pola konsumsi penerima PKH Kelurahan Air Tawar Barat. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} variabel adalah 2,905 dan nilai koefisien sebesar 0,347. Dengan $df = n - k$ ($64-2 = 62$) diperoleh t_{tabel} sebesar 1,669. Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,905 > 1,669$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan (X_1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pola konsumsi (X_3). Selanjutnya, diperoleh hasil bahwa Program Keluarga Harapan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pola konsumsi penerima PKH Kelurahan Air Tawar Barat. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,336 > 0,05$ dengan nilai t_{hitung} variabel adalah 0,971 dan nilai koefisien sebesar 0,116. Dengan $df = n - k$ ($64-2 = 62$) diperoleh t_{tabel} sebesar 1,669. Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,971 < 1,669$. Hal ini menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (X_2) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pola konsumsi (X_3). Hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 5,150 dan nilai signifikansi $0,09 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan (X_1) dan Program Keluarga Harapan (X_2) tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel pola konsumsi (X_3).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan kepala keluarga kelompok penerima PKH rata-rata sudah menempuh jenjang pendidikan hingga ke jenjang SLTA/ sederajat dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga. Hal ini dapat diartikan semakin tinggi tingkat pendidikan kepala keluarga berdampak pada pengeluaran untuk memenuhi konsumsi yang semakin tinggi. Sementara itu, jumlah bantuan PKH yang diterima oleh KPM PKH di Kelurahan Air Tawar Barat tidak memiliki hubungan dengan pola konsumsi rumah tangga. Hal ini dikarenakan dengan adanya atau tidak adanya dana PKH yang diterima tidak memberikan pengaruh pola konsumsi rumah tangga. Dapat dikatakan bahwa pola konsumsi rumah tangga tidak mengalami perubahan karena adanya PKH.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) yang berjudul "Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem, Karangasem". Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Desa Bebandem. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Handriani & Arka (2021) yang berjudul "Dampak BPNT Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Dan Pola Konsumsi Rumah Tangga Penerima BPNT, Kecamatan Mengwi". Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa BPNT tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga penerima BPNT di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.

Berdasarkan analisis jalur dan pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan kepala keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan sosial rumah tangga penerima PKH Kelurahan Air Tawar Barat. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,433 > 0,05$ dengan nilai t_{hitung} variabel adalah $0,789$ dan nilai koefisien sebesar $0,091$. Dengan $df = n - k$ ($64-3 = 61$) diperoleh t_{tabel} sebesar $1,670$. Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,789 < 1,670$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan (X_1) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kesejahteraan sosial rumah tangga (Y). Selanjutnya, diperoleh hasil bahwa Program Keluarga Harapan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan sosial rumah tangga penerima PKH Kelurahan Air Tawar Barat. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,264 > 0,05$ dengan nilai t_{hitung} variabel adalah $1,128$ dan nilai koefisien sebesar $0,123$. Dengan $df = n - k$ ($64-3 = 61$) diperoleh t_{tabel} sebesar $1,670$. Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,128 < 1,670$. Hal ini menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (X_2) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kesejahteraan sosial rumah tangga (Y). Selanjutnya, diperoleh hasil bahwa pola konsumsi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan sosial rumah tangga penerima PKH Kelurahan Air Tawar Barat. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$ dengan nilai t_{hitung} variabel adalah $4,169$ dan nilai koefisien sebesar $0,483$. Dengan $df = n - k$ ($64-3 = 61$) diperoleh t_{tabel} sebesar $1,670$. Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,169 > 1,670$. Hal ini menunjukkan bahwa pola konsumsi (X_3) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kesejahteraan sosial rumah tangga (Y). Hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar $9,017$ dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, Program Keluarga Harapan dan pola konsumsi memiliki pengaruh secara simultan terhadap kesejahteraan sosial rumah tangga.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan kepala keluarga KPM PKH tidak memiliki hubungan dengan kesejahteraan sosial rumah tangga di Kelurahan Air Tawar Barat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa rata-rata tingkat pendidikan kepala keluarga KPM PKH adalah jenjang SLTA/ sederajat. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan kepala keluarga yang cukup tinggi belum memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan sosial rumah tangga. Jumlah bantuan PKH yang diterima oleh KPM PKH tidak mampu memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan sosial rumah tangga karena dana PKH yang diterima terlalu kecil dan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok dan kadang-kadang sama sekali tidak mencukupi seiring dengan semakin meningkatnya biaya kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini berarti dengan dana PKH saat ini tidak mampu memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan sosial rumah tangga di Kelurahan Air Tawar Barat. Sementara itu, pola konsumsi rumah tangga penerima PKH Kelurahan Air Tawar Barat lebih didominasi oleh kebutuhan makanan daripada kebutuhan lainnya. Dengan

adanya PKH akan menambah pemasukan rumah tangga dibandingkan dengan pendapatan biasa yang diperoleh dari bekerja. Ketika rumah tangga memiliki sumber pendapatan yang lebih maka rumah tangga tersebut dapat mengalokasikan pendapatan yang diperoleh untuk berbagai pengeluaran konsumsi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga akan menciptakan kesejahteraan dalam rumah tangga. Hal ini membuktikan bahwa pola konsumsi rumah tangga akan memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan sosial rumah tangga.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Siregar & Ritonga (2019) yang berjudul "Analisis Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Labuhanbatu". Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan sosial di Kabupaten Labuhanbatu. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Akib, n.d yang berjudul "Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Puunaaha Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara". Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan PKH di Kelurahan Puunaaha Kecamatan Unaaha belum optimal terkait pengimplementasian PKH untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Syarofi (2020) yang berjudul "Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Cabai Dusun Karangsono Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember". Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pola konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan hasil analisis jalur pada sub struktur 1 dan sub struktur 2 serta pengujian hipotesis 3 diperoleh hasil bahwa pengaruh langsung yang diberikan tingkat pendidikan (X_1) terhadap kesejahteraan sosial rumah tangga (Y) sebesar 0,091. Sedangkan pengaruh tidak langsung tingkat pendidikan (X_1) terhadap terhadap kesejahteraan sosial rumah tangga (Y) melalui pola konsumsi (X_3) adalah hasil kali nilai beta X_1 ke X_3 dan X_3 ke Y adalah $0,347 \times 0,483$, yaitu 0,167. Dampak gabungan X_1 terhadap Y kemudian sama dengan jumlah pengaruh langsung dan tidak langsungnya, atau $0,091 + 0,167 = 0,258$. Nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari nilai pengaruh langsung, hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X_1 terhadap Y melalui X_3 memiliki pengaruh yang cukup besar. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui nilai pengaruh langsung sebesar 0,091 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,167. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan kepala keluarga mempengaruhi kesejahteraan sosial rumah tangga melalui pola konsumsi. Ini artinya semakin tinggi tingkat pendidikan kepala keluarga dalam rumah tangga maka pola konsumsi juga akan meningkat karena orang yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang banyak mengenai pola konsumsi yang baik untuk dikonsumsi sehari-hari. Akibatnya, pola konsumsi rumah tangga yang sehat dan mencukupi dapat menimbulkan kesejahteraan rumah tangga.

Selanjutnya, diperoleh hasil bahwa pengaruh langsung yang diberikan Program Keluarga Harapan (X_2) terhadap kesejahteraan sosial rumah tangga (Y) sebesar 0,123. Sedangkan pengaruh tidak langsung Program Keluarga Harapan (X_2) terhadap

kesejahteraan sosial rumah tangga (Y) melalui pola konsumsi (X_3) adalah Nilai beta dari X_2 ke X_3 dan X_3 ke Y dikalikan, hasilnya adalah $0,116 \times 0,483 = 0,056$. Hasilnya, $0,123 + 0,056 = 0,179$ merupakan penjumlahan dari pengaruh langsung dan tidak langsung X_2 terhadap Y. Nilai pengaruh tidak langsung tersebut lebih kecil dari nilai pengaruh langsungnya, hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X_2 terhadap Y melalui X_3 tidak memiliki pengaruh yang besar. efek, sesuai dengan temuan perhitungan di atas, yang menunjukkan bahwa nilai efek langsung adalah 0,123 dan efek tidak langsung adalah 0,056. Jadi, dapat disimpulkan bahwa bantuan PKH yang diterima tidak mampu mempengaruhi kesejahteraan sosial rumah tangga melalui pola konsumsi dimana dana PKH yang diterima hanya mampu untuk mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari dan sangat sulit bagi rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan lainnya seperti kebutuhan sekunder dan tersier karena pendapatan yang tidak mencukupi. Hal ini sesuai dengan hukum Engel yang menyatakan bahwa pola pengeluaran rumah tangga dipengaruhi oleh tingkat pendapatan. Ketika rumah tangga memiliki pendapatan yang terbatas maka rumah tangga akan cenderung mengutamakan kebutuhan makanan daripada kebutuhan lainnya, artinya ketika pendapatan yang diperoleh meningkat maka porsi kebutuhan makanan juga akan meningkat. Namun, pada titik tertentu porsi kebutuhan makanan akan mengalami penurunan. Dengan demikian, pendapatan rumah tangga yang rendah tidak mampu meningkatkan pola konsumsi sehingga mengakibatkan belum tercapainya kesejahteraan dalam rumah tangga.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian tersebut, kesimpulannya kesejahteraan sosial rumah tangga tidak dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat pendidikan, pola konsumsi dipengaruhi secara signifikan. Program Keluarga Harapan tidak memiliki dampak yang terlihat pada kebiasaan konsumen atau kesejahteraan sosial di dalam rumah. Tingkat pendidikan dan Program Keluarga Harapan memberikan pengaruh terhadap keajahteraan sosial rumah tangga melalui pola konsumsi di Kelurahan Air Tawar Barat. Ini artinya penyaluran bantuan PKH perlu dilakukan review ulang terkait alokasi penggunaan oleh penerima PKH agar tercapai tujuan dari program PKH.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, E. N., Isnaini, I., Sukamti, S., & Amalia, L. N. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang. *Technomedia Journal*, 3(1), 58–72. <https://doi.org/10.33050/tmj.v3i1.333>
- Albert, M & Hahnel, R. (2005). *Traditional Welfare Theory*. Boston
- Amanaturohlim, H. (2015). *Pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap kopi di kecamatan candirotto kabupaten temanggung*.
- Amanaturohlim, H., & Widodo, J. (2016). Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi Di Kecamatan Candirotto Kabupaten Temanggung. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 468–479.
- Arimawan, I. N. D., & Suwendra, I. W. (2022). *Pengaruh Pendapatan dan Pola Konsumsi*

- Terhadap Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Desa Bunutan Kecamatan Abang.* 10(1), 153–160.
- Ayum, S., Abdul, P., & Nugraha, A. (2021). *Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat muslim Kabupaten Semarang kesejahteraan.* 1(2), 91–105.
- Bakce, A. Z. S. H. D. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Pangan Rumahtangga Petani Sayuran Di Kabupaten Kampar.* 163–172.
- Cahyadi, D. (2017). *Analisis Pengukuran Kesejahteraan Di Indonesia* Jurnal Ilmiah. *Ilmiah.*
- Charles Zastrow. (2004). *Introduction to Social Work and Social Welfare, Instructor's Edition.*
- Dewi, I. K. A. P. S. dan M. H. U. (2017). *Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem, Karangasem.* 6(2), 1573–1600.
- Fathimah, K. F. dan D. A. N. (2021). *Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Dan Gaya Hidup Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (Kpm) Bantuan Sosial Covid-19.* 9(3), 118–124.
- Fathur, Sani, K. (2018). *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental.* Deepublish.
- Fuad, I. (2003). *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK.* Rineka Cipta.
- Gerbens-Leenes, P. W., Nonhebel, S., & Krol, M. S. (2010). Food consumption patterns and economic growth. Increasing affluence and the use of natural resources. *Appetite*, 55(3), 597–608. <https://doi.org/10.1016/j.appet.2010.09.013>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan SPSS.* Universitas Diponegoro.
- Handriani, L. A. Y., & Arka, S. (2021). Dampak Bpnt Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Dan Pola Konsumsi Rumah Tangga Penerima Bpnt, Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(10), 839. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i10.p02>
- Hanum, N. (2018). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, VOL 2(No 1), 75–84.
- Harahap, A. S. (2021). *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Sugai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara.*
- Idris. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif.* UNP.
- Irianto, A. (2010). *Statistika Konsep, Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya.* Kencana Prenada Media Group.
- Kadir. (2015). *Statistika Terapan : Konsep, Contoh, dan Analisa Data dengan Program SPSS Lisrel dalam Peneltian.* PT Rajagrafindo Persada.
- Kadji, Y., Solomon, T., Dung, N. M., Kneen, R., Gainsborough, M., Vaughn, D. W., Khanh, V. T., Place, P., Liverpool, L., Reed, W., Kanojia, P. C., Shetty, P. S., Geevarghese, G., Hacinamiento, E. L., El, E. N., Campbell, G. L., Hills, S. L., Fischer, M., Jacobson, J. A., ... Encephalitis, J. (2004). Kemiskinan dan Konsep Teoritisnya. *International Journal of Tropical Insect Science*, 8(4), 104–110.
- Kementerian Sosial. (2021). Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021. In *Kementerian Sosial Republik Indonesia* (p. 76).
- Manajemen, J., Alhudhori, M., & Amali, M. (2020). *J-MAS.* 5(April), 153–158. <https://doi.org/10.33087/jmas.v5i1.164>
- Nurkholis. (2013). *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto.* 1(1), 24–44.

- Plangiten, N. N. (2021). *ISSN 2338 – 9613 JAP No. 101 Vol. VII 2021. VII(101)*, 40–47.
- Prakoso Albertus Bayu, P. H. (2016). *Pola Konsumsi Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Gebangmalang Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto Albertus Bayu Prakoso Pambudi Handoyo Abstrak. 04*, 1–9.
- Priyono, & Candra, T. (2016). Esensi Ekonomi Makro. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Prof, A., & Çağlayan, E. (2012). A Microeconometric Analysis of Household Consumption Expenditure Determinants for Both Rural and Urban Areas in Turkey. *American International Journal of Contemporary Research*, 2(2), 27–34.
- Rahman, A., Pendidikan, A. P., & Konsumsi, P. D. (2019). *Pengaruh Pendidikan , Pendapatan dan Konsumsi Terhadap Kemiskinan Masyarakat Migran Di Kota Makassar Jurnal EcceS. 6*, 111–129.
- Rahmasari, L. (2017). Analisis Pola Konsumsi, Kewirausahaan Dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Nelayan. *Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim, XVII(1)*. <https://doi.org/10.33556/jstm.v0i1.158>
- Rima Eliza. (2019). *Pengaruh Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (Kpm) Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*. 1–95.
- Sari, M. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Alalak Tengah Kota. *Ekonomi Pembangunan*, 1–8, 3.
- Setiawan, W. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial. 2*, 141–143.
- Siregar, N. A., & Ritonga, Z. (2019). Analisis Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Informatika*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.36987/informatika.v6i1.736>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi Offset.
- Syarofi, M. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Cabai Dusun Karangsono Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember. *Al-Tsaman: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(1), 21–40. <https://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/Al-tsaman/article/view/305>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). *News.Ge, d*, <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>.
- Varuk, V., & Parkhomenko, O. (2019). Complex synthesis of factors for modern development of welfare of territorial communities. *SHS Web of Conferences*, 67, 06055. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20196706055>